

ANALISIS EKONOMI SUMBER DAYA KAWASAN KONSERVASI LAUT MARINE PROTECTED AREA (MPA) MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DAN PENGEMBANGAN WISATA BAHARI

**Studi Kasus: Desa Rebo Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan
Bangka Belitung**

Desy Yuliana Dalimunthe¹, Ineu Sulistiana, Izma Fahria

¹ Dosen Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, UBB,
Kepulauan Bangka Belitung

E-mail: desydalimunthe1@yahoo.com

ABSTRAK

Marine Protected Area (MPA) merupakan salah satu instrumen yang didesain langsung pada pengendalian sumber daya alam, yaitu berupa penentuan suatu kawasan sebagai kawasan konservasi. Kawasan konservasi laut (*Marine Protected Area*) ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi yang tidak hanya bersifat *tangible* (terukur), namun juga bersifat *intangibile* (tidak terukur). Manfaat terukur biasanya digolongkan ke dalam manfaat kegunaan, baik yang dikonsumsi maupun tidak, sementara manfaat tidak terukur berupa manfaat non kegunaan yang lebih bersifat pemeliharaan ekosistem dalam jangka panjang. Hal ini tentunya sejalan dengan konsep dari KKN Tematik XII UBB ini untuk adanya program KKN yang berkelanjutan (*sustainable*).

KKN Tematik XII UBB Tahun 2017 di Desa Rebo Kabupaten Bangka ini diikuti sebanyak 44 mahasiswa dari berbagai fakultas, yakni dari Fakultas Ekonomi sebanyak 28 orang, Fakultas Hukum sebanyak 7 orang, 1 orang mahasiswa dari FISIP, 2 orang mahasiswa dari FPPB dan terakhir sebanyak 6 orang dari Fakultas Teknik.

Program utama dari kegiatan KKN Tematik XII UBB Tahun 2017 ini yang tersentral pada kegiatan *Marine Protected Area* (MPA) ini terdiri dari beberapa sub program diantaranya: 1) Sosialisasi mengenai kawasan konservasi laut/*Marine Protected Area* (MPA) dan pentingnya tempat konservasi spesies laut yang bekerja sama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta Dinas Pariwisata, 2) Sosialisasi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan daur ulang sampah melalui kreativitas masyarakat, 3) Pendampingan mengenai cara penangkapan ikan masyarakat pesisir khususnya nelayan setempat, 4) Pendirian spot mini konservasi ekosistem laut berupa penanaman mangrove, cemara laut, ketapang dan jambu mente di area tertentu guna mencegah abrasi serta tak luput pula adanya program tambahan berupa pendirian spot foto di area pantai dan adanya program bantuan dari Pemerintah Kabupaten Bangka mengenai bantuan terhadap anak putus sekolah, orang tua yang hidup sendiri, dan masih banyak lagi.

Hasil dari KKN Tematik ini tentunya berdampak langsung dari sisi kehidupan warga Desa Rebo sendiri

mengingat program utama yang memfokuskan kegiatan pada *Marine Protected Area* (MPA) melalui penanaman sebanyak 5000 bibit mangrove, bibit cemara laut dan ketapang ini bersifat *sustainable* atau berkelanjutan sehingga tentunya semua pihak bisa ikut serta untuk melestarikan area pesisir pantai terutama bagi masyarakat setempat dan sebagai *planning* kedepan dari Dinas Pariwisata serta dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan didirikannya spot area pemeliharaan ekosistem kepiting bakau.

Kata Kunci: *Marine Protected Area* (MPA), *sustainable*

I. PENDAHULUAN

Berbicara mengenai sumber daya kawasan konservasi laut (*Marine Protected Area*) maka turut pula berbicara mengenai sumber daya perikanan yang tentunya sangat akrab sekali dengan masyarakat di kawasan pesisir khususnya para nelayan. Lebih lanjut, FAO dalam SOFA (*State of Fisheries and Aquaculture*) 2000 menyatakan bahwa saat ini hampir lebih dari 70% sumber daya perikanan dalam kondisi *fully* dan *over-exploited*. Secara umum penurunan produksi secara global ini terjadi karena kemampuan sumber daya perikanan untuk menyuplai kebutuhan produksi dan permintaan dunia menurun, dikarenakan *miss management* di sektor perikanan. Tentunya hal ini sangat riskan sekali mengingat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini merupakan Provinsi yang hasil lautnya cukup menjadi *image* tersendiri dari Provinsi yang terkenal dengan sisi kemaritiman dan wisata baharinya ini.

Instrumen yang didesain langsung pada pengendalian sumber daya alam, yaitu berupa penentuan suatu kawasan sebagai kawasan konservasi atau *Marine Protected Area* (MPA). Pada kawasan ini, input dan output pada produksi perikanan diatur dengan menutup sebagian kawasan untuk daerah perlindungan. Prinsip MPA ini adalah *spill over effect* atau dampak limpahan, yakni pada kawasan yang dilindungi, stok ikan akan tumbuh dengan baik dan limpahan dari pertumbuhan ini akan mengalir ke wilayah di luar kawasan yang kemudian akan dimanfaatkan secara berkelanjutan tanpa mengurangi sumber pertumbuhan di daerah yang dilindungi.

MPA ini memiliki banyak manfaat signifikan yang akan membantu pengelolaan sumber daya kelautan dalam jangka panjang. Adapun manfaat kawasan konservasi laut ini misalnya manfaat biogeografi, keanekaragaman hayati, perlindungan terhadap spesies *endemic* dan spesies langka, perlindungan terhadap spesies yang rentan dalam masa pertumbuhan, peningkatan produksi pada wilayah yang berdekatan, manfaat penelitian, ekoturisme dan peningkatan produktivitas perairan. Manfaat-manfaat ini sebagian merupakan manfaat langsung yang bisa dihitung secara moneter, sebagian lagi merupakan manfaat secara tidak langsung yang tentunya tidak bisa dikuantitatifkan secara moneter.

Dari sisi ekonomi, manfaat yang diperoleh dari kawasan konservasi laut ini juga dapat dilihat dari penerimaan ekoturisme dan perikanan, penjualan jasa bagi kepentingan wisata dan perikanan yang termasuk juga didalamnya mengenai wisata bahari yang ditawarkan, misalnya tersedianya

tempat penangkaran ekosistem-ekosistem yang merupakan khas dari daerah tersebut, misalnya tempat perawatan ekosistem Kepiting Bakau dan masih banyak lagi.

Selain manfaat ekonomi dan biologi, kawasan konservasi juga memberikan manfaat sosial yang tidak bisa diabaikan. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa penetapan suatu kawasan menjadi suatu kawasan konservasi dapat meningkatkan kepedualian (*awareness*) masyarakat sekitar terhadap masalah lingkungan. Interaksi dengan wisatawan dari berbagai negara juga telah membantu membuka cakrawala berpikir bagi penduduk sekitar. Interaksi ini berfungsi sebagai ajang transfer teknologi dan informasi dari dunia luar terhadap penduduk sekitar, terutama bagi masyarakat pesisir. Penetapan MPA ini juga telah meningkatkan keharmonisan antar penduduk pulau dan mengurangi konflik pengguna sumber daya yang selama ini cukup intens. Keberhasilan MPA telah meningkatkan kebanggaan (*pride*) dan kepercayaan diri (*confidence*) masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya yang lestari sehingga sisi pemberdayaan masyarakat pun bisa terwujud. Hal ini tentunya menjadi *point* penting perlunya pengetahuan lebih dari masyarakat pesisir mengenai sisi *Marine Protected Area* (MPA).

II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan utama sebagai program pokok dari KKN Tematik XII UBB Tahun 2017 ini, tentunya teori yang diperoleh mahasiswa di bangku perkuliahan dirasakan belum terlalu cukup untuk bisa langsung diimplementasikan di lapangan dimana dalam skema pengabdian KKN Tematik ini dipilih

lokasi Desa Rebo Kabupaten Bangka sebagai lokasi KKN sekaligus sebagai rumah utama mahasiswa UBB untuk mengabdikan secara langsung dan mengimplementasikan ilmunya di bangku perkuliahan.

Berdasarkan pertimbangan inilah dirasakan perlu untuk bekerja sama dengan Dinas terkait khususnya dari Dinas Kelautan dan Perikanan serta dari Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan juga dari pihak Balai Pengelola Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) yang sudah banyak membantu khususnya dalam proses pengadaan bibit mangrove, bibit cemara laut, ketapang dan juga bibit jambu mente di area pesisir. Keberadaan dari kedua Dinas ini dan dari pihak BPDASHL tentunya berdampak langsung dari sisi terealisasinya *Marine Protected Area* (MPA).

Ketersediaan bibit-bibit tanaman ini menjadi hal penting dalam program utama KKN Tematik XII UBB Desa Rebo Tahun 2017 ini. Hal ini juga didukung dengan program utama lainnya seperti sosialisasi mengenai kesadaran terhadap potensi desa, sosialisasi mengenai pemanfaatan daur ulang sampah, pendampingan para nelayan dalam menangkap ikan dan masih banyak lagi.

Adanya tumpuan program utama pada ketersediaan bibit tanaman mangrove, cemara laut, ketapang dan jambu mente ini tentunya bukanlah menjadi kendala tersendiri mengingat semua pihak pun turut ambil peran dalam proses penanaman bibitnya. Dosen Pembimbing Lapangan, perwakilan dari BPDASHL, babinkantimas, Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM), Forum Pemuda Tanjung Ratu, Aparat Desa, Kadus

dan tak luput seluruh mahasiswa KKN Tematik UBB Desa Rebo Tahun 2017.

Pemilihan lokasi penanaman bibit mangrove pun tetap menjadi perhatian lebih. Atas saran Kadus Desa rebo, dipilih lah lokasi penanaman yang masih berada di area Desa Rebo tentunya yakni berada di area desa Tanjung Ratu. Dalam proses penanaman bibit mangrove ini tetap mendapat respon yang positif dari warga setempat yang dibuktikan dengan adanya acara silaturahmi bersama warga dan aparat desa dengan seluruh mahasiswa UBB di Pantai Tanjung Karang Lestari (TAKARI) dengan makan bersama dan acara senam bersama. Kebersamaan ini semakin terasa erat mengingat sebelumnya kegiatan penanaman bibit mangrove ini juga turut dihadiri oleh Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Bapak Erzaldi dengan organisasi Ikatan Keluarga Kenanga.

Aksi penanaman bibit mangrove sebanyak 5000 bibit ini menjadi semakin seru dan semangat dengan adanya dukungan dari Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung seperti yang terlihat pada Gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Gubernur Kep. Bangka Belitung hadir dalam proses penanaman bibit mangrove.



Gambar 2.2 Penanaman mangrove oleh mahasiswa KKN Tematik Desa Rebo.

Tak luput dari dokumentasi, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pun turut serta dalam proses menyukseskan program KKN tematik ini yang bertumpu pada analisis ekonomi dari sisi *Marine Protected Area* (MPA) yang terlihat pada Gambar 2.3 berikut ini.



Gambar 2.3 Penyerahan simbolis bibit Ketapang oleh DPL kepada Kadus Tanjung Ratu.

Secara umum, proses pelaksanaan program utama dan sederetan program pendamping pun berjalan dengan lancar. Sisi sisi *Marine Protected Area* (MPA) terealisasi, masyarakat dibekali ilmu sisi *Marine Protected Area* (MPA) melalui sosialisasi, masyarakat paham akan pemanfaatan barang bekas juga lewat sosialisasi, pantai Tanjung Karang Lestari (TAKARI) memiliki wajah baru yang

menarik minat pengunjung dan tentunya dari sisi ekonomis pun dapat dilihat jelas perbedaannya. Gambar 2.4 berikut merupakan salah satu wajah baru dari Pantai TAKARI Desa Rebo ini.



Gambar 2.4 Pembuatan Spot Foto Pantai TAKARI Desa Rebo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sisi keberlanjutan program KKN Tematik ini juga menjadi *more pressure* dalam proses realisasinya. Dengan adanya program yang bersifat keberlanjutan (*sustainable*) ini diharapkan semua pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya memiliki rasa tanggung jawab lebih untuk jangka panjang. Dukungan dari masyarakat setempat juga merupakan hal penting agar apa yang sudah terealisasi bisa tetap terjaga sebagaimana mestinya.

Dengan tema yang mengusung sisi *Marine Protected Area* ini juga menghendaki pemahaman yang utuh dari masyarakat setempat khususnya masyarakat Desa Rebo Kabupaten Bangka mengenai pengetahuan terkait MPA ini, sehingga program sosialisasi mengenai *Marine Protected Area* yang bertemakan “Sadar Potensi Desa” yang menggandeng Dinas Pariwisata serta Dinas Kelautan dan Perikanan selaku narasumber dituntut untuk

teralisasinya. Sosialisasi ini diadakan pada hari Senin, 14 Agustsus 2017.

Tak hanya sosialisasi mengenai *Marine Protected Area* saja yang menjadi program inti dalam pelaksanaan KKN Tematik XII UBB Desa rebo ini, program penanaman bibit mangrove, cemara laut, ketapang dan jambu mente pun turut menjadi program andalan edisi KKN Tematik XII UBB Tahun 2017 ini. Sebanyak 5000 bibit mangrove sudah ditanam oleh seluruh mahasiwa KKN Tematik Rebo ini di wilayah Dusun Tanjung Ratu. Di sisi lain, sebanyak 2000 bibit cemara laut, ketapang dan jamnu mente juga ditanam di lokasi yang berbeda, yakni lokasi eks tambang timah di area Desa Rebo yang juga dihadiri oleh DPL, perwakilan FKPM, pemuda desa, Kepala Desa Rebo, dan Ketua RT beserta RW.

Kehadiran Pantai Tanjung Karang Lestari pun juga menjadi wadah tersendiri dalam penyaluran aspirasi nilai estetika para mahasiswa KKN Tematik ini. Hal ini menjadi semakin menarik untuk dijadikan sisi lain dalam program utama mengingat Pantai ini belum mendapat perhatian lebih. Tentunya ini juga tidak luput dari sisi *Marine Protected Area* (MPA) dan pemberdayaan masyarakat setempat. Pantai yang masih begitu *pure* ini bisa menjadi alternatif dalam berlibur mengingat Pantai Rebo yang selama ini dikenal di Desa Rebo ini sudah sangat identik dengan aktivitas nelayan setempat, khususnya dalam kegiatan bongkar pasangan bagan nelayan.

Keindahan Pantai Tanjung Karang Lestari atau lebih dikenal dengan nama TAKARI ini menjadi *point* utama mahasiswa dalam penyaluran aspirasi mengingat tidak adanya spot foto untuk semua orang yang datang ketempat ini. Masih

begitu sepi dan sunyi merupakan kesan yang ada ketika pertama kali survey ke lokasi pantai TAKARI ini.

Ditangan kreatif para mahasiswa KKN Tematik Rebo ini, Pantai TAKARI yang tadinya sepi dan sunyi bisa berevolusi menjadi begitu *familiar* di media sosial dengan banyaknya pihak yang sudah *share* beberapa spot foto yang sekarang semakin eksis di kalangan anak muda. Tak jarang, hari weekend pun menjadi begitu padat pengunjung. Ada juga beberapa masyarakat setempat yang sudah membuka warung untuk berjualan yang tentunya sisi pemberdayaan masyarakat setempat pun bisa terealisasi.



Gambar 3.1 Salah satu spot foto Pantai TAKARI

Selain program utama yang sudah dipaparkan diatas dan di bab sebelumnya, terdapat juga program tambahan dari Pemerintah Kabupaten Bangka yakni program dari Bupati Bangka mengenai pendataan terkait ibu hamil bersiko tinggi, janda/duda hidup sendiri, dan anak putus sekolah. Program ini disambut dengan tangan terbuka dan didukung oleh seluruh aparat Desa Rebo. Program tambahan ini terealisasi dengan sangat baik dan pada tanggal 16 agustus 2017 Bupati Bangka datang ke Kantor Desa memberikan bantuan terkait program tambahan ini. Program ini telah diselesaikan melalui survey langsung dari rumah ke rumah oleh beberapa

mahasiswa KKN Desa Rebo. Kegiatan ini sekaligus menjadi kegiatan penutup dalam terlaksananya program KKN Tematik XII Tahun 2017 di Desa Rebo disamping banyaknya kegiatan lain seperti gotong royong antar warga desa, kegiatan senam bersama demi menjalin kebersamaan antar warga dan seluruh mahasiswa KKN, kegiatan pengajian, bantuan kepada nelayan berupa pemberian tong sampah, bantuan dalam memeriahkan HUT Kemerdekaan Bangsa Indonesia yang ke 72 dan masih banyak lagi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Kuliah Kerja Nyata di Desa Rebo ini dapat disimpulkan bahwa semua program utama berjalan dengan baik dan tentunya didukung oleh semua pihak khususnya dari pihak Kabupaten Bangka, dinas terkait dan tentunya dari pihak aparat Desa Rebo sendiri. Di lain sisi, kegiatan utama berupa pendampingan nelayan belum bisa terealisasi mengingat buruknya cuaca pada saat KKN Tematik ini berlangsung. Hal ini juga semakin diperparah dengan hilangnya beberapa nelayan desa setempat dan rusaknya bagan nelayan akibat cuaca yang kurang bersahabat.

Kegiatan pendampingan nelayan ini juga dialihkan dalam bentuk bantuan langsung kepada nelayan berupa adanya sosialisasi mengenai *Marine Protected Area* (MPA) dan pemberian berupa tong sampah yang ini juga sesuai permintaan para nelayan untuk kegiatan mereka sehari-hari yang bisa mereka gunakan untuk menampung hasil tangkapan ikan mereka. Tentunya tong sampah dari drum ini juga telah dibolongi terlebih dahulu dibagian bawahnya agar tidak disalah

gunakan untuk kepentingan diluar kegiatan penangkapan ikan di laut.

Sebagai *conclusi* akhir, kepala Desa Rebo Bapak Fendi, S.H mengucapkan apresiasi yang luar bisa kepada mahasiswa KKN, DPL dan UBB pada umumnya yang sudah membuat Desa mereka menjadi lebih berwarna dan Rebo sekarang juga bisa lebih familiar dengan icon Pantai baru mereka berupa *stand love* di Pantai Tanjung Karang Lestari (TAKARI) ini. Bahkan dari Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan membantu dalam realisasi kawasan penangkaran Kepiting Bakau di kawasan ini sebagai bagian dari realisasi sisi *Marine Protected Area* (MPA) ini. ini juga bagian akhir dalam realisasi adanya program KKN yang berkelanjutan.

V. SARAN

Semua program KKN yang sudah terealisasi tentunya tak luput dari kekurangan. Dukungan dan rasa memiliki serta *responsibility* dari semua pihak terhadap keseluruhan program yang sudah terealisasi juga menjadi *central point* dalam program KKN Tematik XII UBB ini.

Masyarakat Desa Rebo juga dirasakan perlu untuk dapat mengembangkan hasil dari program KKN Tematik XII Tahun 2017 yang sudah terealisasi ini dikarenakan Desa Rebo ini memiliki banyak potensi desa baik dari disektor kelautan maupun dari sektor kepariwisataan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan warganya serta meningkatkan APBDes Desa Rebo itu sendiri.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih juga tak lupa kami ucapkan kepada semua pihak yang terlibat baik secara

langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan KKN Tematik UBB XII Tahun 2017 khususnya di Desa Rebo ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan berkelanjutan untuk kedepannya.

VII. DAFTAR PUSTAKA

Fauzi, Akhmad.,*et al.* 2008. *Pemodelan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan untuk Analisis Kebijakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

http://www.bangka.go.id/content.php?id_content=sungailiat. Diakses 01 Desember 2016.